

BAB V

DESKRIPSI DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi dan Pembahasan

Peneliti melaksanakan di desa Belimbing, Lebak Najah, dan Entibab tentang memperoleh data rekaman cerita rakyat pada informan. Peneliti memperoleh data-data lapangan melalui rekaman, wawancara tak berstruktur. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis deskriptif kualitatif. Data yang sudah diperoleh kemudian didengar dan diketik ke word laptop lalu di edit dengan aplikasi word oleh peneliti sesuai dengan hasil penelitian yang mengacu pada pertanyaan penelitian.

Pada tanggal 8-10 Mei 2021, peneliti datang ke desa-desa yang bersangkutan untuk meminta izin bahwa akan melakukan penelitian di desa Belimbing, Lebak Najah, dan Entibab. Saat itu saya pergi ke kantor desa dan bertemu dengan pegawai-pegawai desa, dan sambil meminta izin kepada kepala desa untuk melakukan penelitian di sana. Sambil berbincang kepala desa menanyakan judul yang akan saya teliti, dan saya menjawab tentang Analisis Unsur Intrinsik dan Nilai Moral Pada Cerita Rakyat Dayak Seberuang Ensilat Desa Belimbing Kecamatan Silat Hulu Kabupaten Kapuas Hulu. tidak lama kemudian kepala desa mengizinkan saya melakukan penelitian di desa tersebut.

Pada tanggal 12-19 Mei 2021, peneliti melakukan penyelusuran kepada informan-informan yang akan bercerita. Apakah bisa bercerita Keong dan Belalang, Burung Merpati, Burung Nuri dan Burung Perkutut,

Asal Mula Batu Jadi, dan Jawa Lapar Air, informan-informan tersebut mau untuk bercerita tentang cerita rakyat yang akan diteliti. Informan pertama bernama Agariana Ayan berusia 50 Tahun lebih, bercerita tentang Burung Nuri dan Burung Perhutut, Burung Merpati, dan Keong dan Belalang. Sedangkan informan kedua yang bernama Plansius Kadat berusia 34 Tahun lebih bercerita tentang Asal Mula Batu Jadi. Sesudah itu informan ketiga bernama Lansit berusia 61 Tahun lebih, bercerita tentang Membunuh, dan Jawa Lapar Air. Setelah itu peneliti merekam cerita-cerita yang telah diceritakan oleh informan-informan tersebut.

1. Unsur Intrinsik Cerita Rakyat Dayak Seberuang Ensilat Desa Belimbing Kecamatan Silat Hulu Kabupaten Kapuas Hulu.

Unsur intrinsik dalam cerita rakyat Dayak Seberuang Ensilat yang saya dapat dalam bentuk analisis adalah Tema, Tokoh, Penokohan, Alur, Latar, dan Amanat.

Menurut (Nurgiantoro, 2012:23), unsur intrinsik adalah unsur yang menyebabkan karya sastra hadir sebagai karya sastra, unsur-unsur yang secara faktual akan dijumpai jika orang membaca karya sastra.

a. Cerita Rakyat *Kemuai dan Buntak* (Keong dan Belalang)

Pada cerita rakyat *Kemuai dan Buntak* (Keong dan Belalang) menggunakan alur maju yang meliputi persahatan, pemunculan konflik, konflik pembukitan, penurunan konflik, dan penyelesai yang diuraikan sebagai berikut.

1). Tema

Tema menjadi dasar pengembangan seluruh cerita yang bersifat menjiwai seluruh bagian cerita. Tema dalam cerita yang diangkat oleh pengarang tidak jauh dari masalah kehidupan. Selain sebagai sarana hiburan, sastra cerita rakyat juga sebagai sarana untuk mendidik, oleh karena itu tema dalam cerita rakyat tidak lepas dari ajaran-ajaran untuk pengalaman tentang moral kepada seseorang.

(a). *Mengajak temannya untuk berkerja mencari kebutuhan dalam hidup mereka.*

Sudah capek keong membawa belalang memncari kayu bakar, mau tidak mau turun mereka berdua mencari kayu bakar, dan membawa barang dari rumah untuk mengendong kayu bakar.

Dalam Kutipan (2) cerita yang di atas bisa di angkat sebagai tema dari cerita itu. Jadi kita sebagai manusia harus saling mendorong teman kita untuk berkerja dalam mencari sebuah nafkah kebutuhan dalam hidup kita.

2). Tokoh

Toko dalam cerita rakyat dapat dibedakan dalam beberapa jenis penamaan berdasarkan dari sudut mana penamaan itu dilakukan. Jenis tokoh yang pertama adalah jenis tokoh yang dilihat dari paranan, tokoh dibedakan menjadi dua yaitu tokoh utama dan tokoh tambahan. Tokoh utama adalah tokoh yang

memiliki peran penting dan muncul terus menerus dalam ceritanya. Ia adalah dari awal hingga akhir dan ada dalam setiap bagian-bagian cerita.

a). Tokoh Utama Protagonis

protagonis adalah tokoh yang mengendalikan jalannya cerita dan sebaliknya dan atagonis sebaliknya. Ketika protagonis menjadi penyelesaian segala persoalan dalam cerita, antagonis yang selalu memunculkan persoalan dalam cerita.

(1). *Keong*

Keong main kerumah Belalang untuk mengajak Belalang mencari kayu bakar, tetapi Belalang sakit leher, dan Keong berkata kepada Belalang kita berdua pelan-pelan saja berjalan.

Dalam kutipan (1) menceritakan tokoh Keong yang ingin membawa Belalang mencari kayu bakar. Keong tidak ingin melihat Belalang tidak berkerja karena kayu bakar mereka telah habis maka dari itu Keong membawa Belalang untuk mencari kebutuhan mereka dirumah karena kalau tidak memiliki kayu bakar bagaimana kita memasak untuk makan.

b). Tokoh Tambahan Protagonis

tokoh tambahan protagonis adalah tokoh yang tidak terlalu dibutuhkan dalam cerita itu. Biasanya tokoh tambahan membantu cerita itu lebih seru dan masuk dalam inti cerita.

(2). *Belalang*

Sudah dapat kayu bakar keong.... kata belalang menanya keong, dan dijawab si keong belum.... lama sedikit keong menanya belalang juga, sudah dapat kayu bakar belalang.... belum kata belalang.

Dalam kutipan (2) menceritakan tokoh Belalang yang menanya kepada Keong sudah dapat kayu bakar dan Keong belum kata Keong. Pada akhirnya mereka berdua tidak ada mendapatkan kayu bakar satu pun yang mereka cari.

3). *Penokohan*

Istilah penokohan dapat menunjukan pada tokoh dan perwatakan tokoh.

Sudah capek keong membawa belalang, mau tidak mau turun mereka berdua mencari kayu bakar, dan membawa barang untuk membawa kayu bakar, satu persatu membawanya dari rumah. Sudah lama berjalan mereka berdua, satu orang mencari bukit seberang dan satu orang mencari bukit seberang. Sudah dapat kayu bakar keong.... kata belalang menanya keong, dan dijawab keong belum.... lama sedikit keong menanya belalang juga, sudah dapat kayu bakar belalang.... belum kata belalang.

Dalam kutipan (2) menunjukkan perwatakan Keong memiliki sifat yang tidak baik karena Keong memaksa keadaan

Belalang, sedangkan Belalang tidak mampu ikut Keong mencari kayu bakar. Setelah sampai tempat pencarian kayu bakar dan mereka berdua berpisah yang satu kebukit seberang dan yang satu kebukit seberang, sudah lama mereka mencari kayu bakar, dan mereka saling menanyakan apa sudah mendapat kayu bakar, tapi mereka belum mendapatkan kayu bakar sama sekali yang dicari mereka dan pada akhirnya mereka pulang dan tidak ada membawa kayu bakar satu pun.

4). Alur

Ada dua tahap dalam penyelesaian sebuah cerita, yaitu penyelesaian tertutup dan penyelesaian terbuka. Penyelesaian tertutup adalah penyelesaian cerita yang jelas akhir dari cerita tersebut yang dibuat oleh pengarang. pengarang tidak melibatkan pembaca untuk mengimajinasikan dan mengkreasikan akhir dari cerita.

(a). *Persahabatan*

Keong main kerumah belalang ooo... belalang kayu kami sudah habis tidak mau ooo... keong nanti saya ndak mampu bawa kayu, leher aku sakit, tidak bisa tidak cari kayu kita berdua, kayu bakar kami habis kayu bakar kalian juga habis, kita berdua tidak usah terlalu cepat, aku juga tidak bisa terlalu cepat.

Dalam kutipan (1) menceritakan tentang awal cerita dapat dilihat dari nama kayu bakar yang sudah habis, kemudian yang satu mengajak mencari kayu bakar, tetapi

yang satunya sakit leher, yang satu memaksa mencari kayu bakar, dia bilang kepada temannya kita pelan-pelan saja berjalan, dan aku juga tidak bisa terlalu cepat berjalan.

(b). *Perjuangan*

Kemana keong kata belalang, aku masih disini kata keong, kenapa kata belalang, apa masih jauh benar? nanti saya tidak mampu berjalan cepat kata keong kepada belalang. Sudah lama belalang memanggil keong, tapi keong masih dibukit seberang.

Dalam kutipan (2) menceritakan tentang sebuah perjuangan seseorang yang mencari sebuah kebutuhan dalam hidupnya dan banyak sekali rintangan yang dilalui mereka untuk mencari kayu bakar, karena dirumah mereka telah kehabisan kayu bakar dan tidak bisa memasak kalau tidak mencari kayu bakar.

(c). *Pengorbanan*

Sesudah itu kepala belalang terlepas dari tubuh, dan setelah itu keong menangis berseri-seri dan sesudah itu langsung terlepas daging keong gara-gara dia menangis si belalang, dan akhirnya mereka berdua tidak tau kemana-mana, yang satu terlepas daging tinggal kerangnya saja lagi dan yang satu terlepas kepala, setelah itu mereka berdua tidak tau dimana keberadaan mereka.

Dalam kutipan (3) menceritakan tentang akhir cerita dapat dilihat dari nama terlepas daging, yang Belalang terlepas kepala dan Keong terlepas daging, sebuah perjuangan mereka mencari kayu bakar sampai mereka

berdua tidak tau arah kemana lagi, mungkin mereka berdua telah meninggal dunia. Pengorbanan orang yang berani mengorbankan nyawanya dan mereka pada akhirnya meninggal di jalan dan segala kayu bakar yang dicari juga tidak ada datang kerumah.

5). Latar

Sebuah cerita kurang realistik, kurang dapat dipahami tanpa adanya kejelasan dimana dan kapan kejadian itu terjadi, dan juga latar belakang sosial-budaya masyarakat tempat para tokoh berinteraksi. Latar merupakan titik tumpu berlangsungnya berbagai peristiwa dalam cerita.

(a). Latar Tempat

Latar tempat merupakan pelukisan tempat terjadinya sebuah peristiwa atau kejadian dalam cerita. latar tempat dalam kumpulan cerita rakyat Keong dan Belalang terdapat pada kutipan berikut.

Sudah lama belalang memanggil keong, tapi keong masih dibukit seberang. Sedangkan belalang sudah jauh berjalan, sudah lama belalang berjalan. Wai menggapa kepala belalang gitu kata keong, dan dijawab belalang kepala aku mau terlepas, setelah itu dipanggil belalang cepat keong aku sudah jauh kata belalang.

Dalam kutipan (5) memanggil Keong, merupakan terjadinya tempat peristiwa, Belalang sudah sangat jauh berjalan dari Keong. Datang Keong ketempat Belalang

langsung ditanya Keong, mengapa kepala kamu begitu kata Keong menanya Belalang, kepala saya mau terlepas dari badan saya kata Belalang, setelah itu lanjut dalam perjalanan mereka berdua dan Keong juga tidak mampu mengejar Belalang Berjalan, pada akhirnya Belalang sudah jauh berjalan.

Sesudah itu kepala belalang terlepas dari tubuh, dan setelah itu keong menangis berseri-seri dan sesudah itu langsung terlepas daging keong gara-gara dia menangis si belalang, dan akhirnya mereka berdua tidak tau kemana-mana, yang satu terlepas daging tinggal kerangnya saja lagi dan yang satu terlepas kepala, setelah itu mereka berdua tidak tau dimana keberadaan mereka.

Dalam kutipan (6) kepala Belalang terlepas, setelah itu Keong menanggis melihat Belalang terlepas kepala dan daging Keong terlepas dari kerangnya di keremakan dia menanggis ke Belalang yang terlepas kepala. Pada akhirnya keberadaan mereka berdua tidak tau kemana-mana.

(b). Latar Waktu

Latar waktu merupakan pelukisan waktu kejadian sebuah peristiwa di dalam cerita. latar waktu yang terdapat dalam kumpulan cerita rakyat Keong dan Belalang terlihat pada kutipan berikut.

Keong main kerumah belalang ooo... belalang kayu kami sudah habis tidak mau ooo... keong nanti saya ndak mampu bawa kayu, leher aku sakit, tidak bisa tidak cari kayu kita berdua, kayu bakar kami habis kayu bakar kalian juga habis,

kita berdua tidak usah terlalu cepat, aku juga tidak bisa terlalu cepat.

Dalam kutipan (2), mencari kayu bakar merupakan waktu yang mereka mencari kayu bakar, setelah Keong mengajak Belalang mencari kayu bakar padahal Belalang masih sakit leher, tapi Keong tetap saja memaksa Belalang ikut dia mencari kayu bakar dan mereka berdua juga terlepas kepala dan daging dari tubuh mereka, pada akhirnya mereka berdua juga tidak tau ke-mana-mana, segala kayu bakar juga tidak ada datang kerumah mereka.

6). Amanat

Setiap pengarang tentu memiliki pesan yang ingin diberikan untuk pembaca dalam ceritanya, terutama dalam cerita. Hal itu karena cerita merupakan salah satu sarana untuk pembaca belajar tentang perilaku dan nilai-nilai moral dalam masyarakat. Pada hakikatnya, moral, amanat atau message adalah sesuatu yang ingin disampaikan kepada pembaca.

Keong main kerumah belalang ooo... belalang kayu kami sudah habis tidak mau ooo... keong nanti saya ndak mampu bawa kayu, leher aku sakit, tidak bisa tidak cari kayu kita berdua, kayu bakar kami habis kayu bakar kalian juga habis, kita berdua tidak usah terlalu cepat, aku juga tidak bisa terlalu cepat.

Dalam kutipan (1) seorang sahabat yang bermain ketempat temannya, tujuannya kesitu dia ingin mengajak

temannya mencari sebuah kayu bakar, tetapi temannya tidak mampu karena dia sakit leher, tapi temannya tetap mengajaknya cari kayu bakar. Kita sebagai manusia harus mempunyai rasa kasih sayang terhadap orang-orang yang tidak mampu dan jangan memaksa kemampuan orang lain.

b. Cerita Rakyat *Burung Ketimuk* (Burung Merpati)

Unsur intrinsik dalam cerita rakyat Dayak Seberuang Ensilat yang saya dapat dalam bentuk analisis adalah Tema, Tokoh, Penokohan, Alur, Latar, dan Amanat.

Pada cerita rakyat Burung Merpati menggunakan alur maju yang meliputi menugal ladang dan menikah, pemunculan konflik, konflik ladang dan menikah, penurunan konflik, dan penyelesai yang diuraikan sebagai berikut.

1). Tema

Hal yang mendasari terbentuknya sebuah cerita adalah tema. Tema menjadi dasar pengembangan seluruh cerita yang bersifat menjiwai seluruh bagian cerita. Tema dalam cerita yang diangkat oleh pengarang tidak jauh dari masalah kehidupan. Selain sebagai sarana hiburan, sastra cerita rakyat juga sebagai sarana untuk mendidik, oleh karena itu tema dalam cerita rakyat tidak lepas dari ajaran-ajaran untuk pengalaman tentang moral kepada seseorang.

(a). *penyesalan*

Sudah lama berkerja ladang mereka, ternyata tuak yang disimpan ditepi ladang langsung diminum tujuh saudara burung merpati.

Dalam Kutipan (2) cerita di atas sebagai pelajaran bagi kita semua jangan pernah sesekali kita menyimpan barang sebarang kita ditinggal kita pergi atau berkerja karena kita tidak tau yang akan terjadi dalam musibah yang akan menimpahkan kita.

2). Tokoh

Toko dalam cerita rakyat dapat dibedakan dalam beberapa jenis penamaan berdasarkan dari sudut mana penamaan itu dilakukan. Jenis tokoh yang pertama adalah jenis tokoh yang dilihat dari paranan, tokoh dibedakan menjadi dua yaitu tokoh utama dan tokoh tambahan. Tokoh utama adalah tokoh yang memiliki peran penting dan muncul terus menerus dalam ceritanya. Ia adalah dari awal hingga akhir dan ada dalam setiap bagian-bagian cerita.

a). Tokoh Utama Protagonis

protagonis adalah tokoh yang mengendalikan jalannya cerita dan sebaliknya dan atagonis sebaliknya. Ketika protagonis menjadi penyelesaian segala persoalan dalam cerita, antagonis yang selalu memunculkan persoalan dalam cerita.

(1). *Melamang*

Wai kata melamang banyak benar merpati yang minum tuak kita itu, kata melamang bilang keling ayok kita sangkar burung merpati itu, ayok kita keling.

Dalam kutipan (2) menceritakan tokoh Melamang yang berkata kepada Keling, banyak benar Burung Merpati yang minum tuak yang disimpan kita disana, Melamang langsung membawa Keling menangkap Burung Merpati itu. Sikap kepedulian karena hak milik mereka yang diambil Burung Merpati itu.

b). Tokoh Tambahan Protagonis

tokoh tambahan protagonis adalah tokoh yang tidak terlalu dibutuhkan dalam cerita itu. Biasanya tokoh tambahan membantu cerita itu lebih seru dan masuk dalam inti cerita

(2). *Keling*

Setelah itu keling pulang kerumah yang diladang untuk mengambil sangkar untuk menyangkar merpati itu.

Dalam kutipan (3) menceritakan tokoh Keling, Keling memiliki sikap yang buruk karena ingin menangkap seekor Burung Merpati.

c). Tokoh Tambahan Protagonis

(3). Mamak

Aoak kesini mamak mengayun, tapi kita berdua tidak bisa ketemu lagi ya nak, kata mamaknya, setelah itu mamak dan anaknya berayun sambil menyusui anaknya. Tuk... kuh merpati pulang ketugal minum tuak kak keling pusau bulu sampai kepaha, menyusui nak, setelah ditimang anaknya menjadi berbulu bagian seluruh tubuh anaknya dan terbang tak tau kemana, maka dari tadi mamak tidak mau menimang kata itu nak, dan kejadian kita tidak bisa ketemu lagi, mamak menimang anaknya dan sambil menangis ketika mereka tidak bisa ketemu lagi.

Dalam kutipan (8) menceritakan tokoh mamak yang sedang mengayun dan sambil menyusui anaknya. Mamaknya memiliki sikap baik dan pikiran yang hampa mudah dipengaruhi oleh orang-orang sekitarnya.

3). Penokohan

Istilah penokohan dapat menunjukan pada tokoh dan perwatakan tokoh.

Wai kata melamang banyak benar merpati yang minum tuak kita itu, kata melamang bilang keling ayok kita sangkar burung merpati itu, ayok kita keling. Setelah itu keling pulang kerumah yang diladang untuk mengambil sangkar untuk menyangkar merpati itu. Disangkar malamang tidak dapat dan mencoba menyangkar lagi sekali tidak juga dapat, kata melamang coba keling lagi menyangkar dan keling mencoba menyangkar ternyata satu ekor merpati langsung dapat setelah dapat satu ekor langsung dibawa kerumah, setelah datang kerumah wai.. kata keling bagus benar merpati ini sayang tidak dijadikan istri, aok...jawab orang tua keling dan melamang bisa si jadi ke istri, dia juga bisa punya anak.

Dalam kutipan (3) menunjukkan perwatakan Melamang dan Keling memiliki sikap tegas dan baik. Sebab, mereka tegas hak mereka diambil orang lain. Sebab mereka baik yang sudah memuji dan ingin menjadikan Burung Merpati supaya menjadi istri Keling.

4). Alur

Ada dua tahap dalam penyelesaian sebuah cerita, yaitu penyelesaian tertutup dan penyelesaian terbuka. Penyelesaian tertutup adalah penyelesaian cerita yang jelas akhir dari cerita tersebut yang dibuat oleh pengarang. pengarang tidak melibatkan pembaca untuk mengimajinasikan dan mengkreasikan akhir dari cerita.

(a). Kekompakan

Gini...katanya keling dan melamang kerja menugal ladang, kerja menugal ladang mereka berdua bilang keorang kemana-mana, ternyata orang banyak ikut kerja ladang itu dan ternyata mereka berdua kerja ladang sambil minum tuak, ditinggal kerja ladang tuak disimpan ditepi ladang.

Dalam kutipan (1) memceritakan tentang kekompakan Keling dan Melamang, berserta banyak orang Mereka berdua yang kerja ladang, dan mereka juga bilang kepada orang-orang lain siapa yang mau ikut mereka kerja menugal ladang dan ternyata orang-orang itu banyak yang ikut mereka berdua, Keling dan Melamang

kerja ladang sambil membawa tuak dan tuak itu disimpan ditepi ladang.

(b). *Perjuangan*

Disangkar malamang tidak dapat dan mencoba menyangkar lagi sekali tidak juga dapat, kata melamang coba keling lagi menyangkar dan keling mencoba menyangkar ternyata satu ekor merpati langsung dapat setelah dapat satu ekor langsung dibawa kerumah, setelah datang kerumah wai.. kata keling bagus benar merpati ini sayang tidak dijadikan istri, aok...jawab orang tua keling dan melamang bisa si jadi ke istri, dia juga bisa punya anak.

Dalam kutipan (3) menceritakan tentang perjuangan, Malamang mencoba menangkap Burung Merpati yang telah meminum tuak mereka tapi dia tidak dapat, Melamang menyuruh Keling menangkap Burung Merpati itu, Keling mencoba menangkap Burung Merpati itu dan dia mendapatkan satu ekor dan langsung dibawa mereka berdua pulang kerumah, sesudah datang kerumah Keling berkata bagus benar Burung Merpati itu sayang tidak jadi sosok seorang istri, setelah itu Melamang berkata kepada Keling coba Burung itu dijadikan istri dia juga bisa mempunyai seorang anak kata Melamang kepada Keling.

(c). *Kebahagiaan*

Sudah lama mereka menjadi suami istri dan merpati itu langsung bisa punya anak. Sudah beranak mereka berdua umur anaknya sudah dua atau tiga tahun dan sudah bisa bicara, nanti kata keling aku mau pergi dia bilang anaknya, kalau aku pergi nanti misalnya anak mau tidur nanti minta mamak yang tidurin kamu ya nak kata keling bilang anaknya.

Dalam kutipan (6) menceritakan kebahagiaan, Keling dan Burung Merpati itu setelah menikah mendapatkan seorang anak yang berumur dua atau tiga tahun dan sudah bisa bicara, setelah itu Keling pergi dan bilang kepada anaknya, kalau mau tidur nanti mamak yang tidurin kamu kata Keling bilang anaknya.

(d). *Panik*

Setelah itu datang keling dan melihat burung merpati yang sedang terbang dirumah, langsung keling menutup dan menambal segala atap, jendela, dan pintu supaya burung itu tidak bisa keluar, tetapi tidak bisa ditambal, sesudah itu burung merpati lepas dan tidak tau kemana.

Dalam kutipan (10) menceritakan kepanikan, setelah Keling datang kerumah melihat Burung Merpati yang terbang dirumahnya, Keling segera menutup segala pintu, jendela dan menambal segala

atap yang sedang bocor, biar burung itu tidak bisa keluar dari rumah, tapi sayang sekali segala yang tambalkannya tidak bisa dan Burung Merpati itu tetap lepas dan tidak tau kemana Burung Merpati itu terbang.

5). Latar

Sebuah cerita kurang realistik, kurang dapat dipahami tanpa adanya kejelasan dimana dan kapan kejadian itu terjadi, dan juga latar belakang sosial-budaya masyarakat tempat para tokoh berinteraksi. Latar merupakan titik tumpu berlangsungnya berbagai peristiwa dalam cerita.

a). Latar Tempat

Latar tempat merupakan pelukisan tempat terjadinya sebuah peristiwa atau kejadian dalam cerita. latar tempat dalam kumpulan cerita rakyat Burung Merpati terdapat pada kutipan berikut. Dalam kutipan (2) menunjukkan perwatakan Burung Merpati memiliki sifat yang tidak baik karena sudah mengambil barang milik orang lain.

(1). Ladang

Sudah lama berkerja ladang mereka, ternyata tuak yang disimpan ditepi ladang langsung diminum tujuh saudara burung merpati.

Dalam kutipan (2) ladang merupakan tempat berkerja mencari sebuah padi. yang terjadi sebuah peristiwa

adalah tuak yang disimpan dekat ladang habis diminum rombongan Burung Merpati.

Gini...katanya keling dan melamang kerja menugal ladang, kerja menugal ladang mereka berdua bilang keorang kemana-mana, ternyata orang banyak ikut kerja ladang itu dan ternyata mereka berdua kerja ladang sambil minum tuak, ditinggal kerja ladang tuak disimpan ditepi ladang.

Dalam kutipan (1) menugal ladang adalah tempat jadian mereka bekerja ladang dan sambil meminum tuak yang dibawa oleh Keling dan Melamang.

(b). Latar Waktu

Latar waktu merupakan pelukisan waktu dalam kejadian sebuah peristiwa di dalam cerita. latar waktu yang terdapat dalam kumpulan cerita rakyat Burung Merpati terlihat pada kutipan berikut.

(2). Melahirkan

Sudah melahirkan mereka berdua umur anaknya sudah dua atau tiga tahun dan sudah bisa bicara, nanti kata keling aku mau pergi dia bilang anaknya, kalau aku pergi nanti misalnya anak mau tidur nanti minta mamak yang tidurin kamu ya nak kata keling bilang anaknya.

Dalam kutipan (7), sudah beranak merupakan latar waktu ketika kita melahirkan anak dan waktu mendidik seorang anak adalah waktu yang cukup lama dan sabar.

Setelah itu datang keling dan melihat burung merpati yang sedang terbang dirumah, langsung keling menutuh dan menambal segala atap, jendela, dan pintu supaya burung itu tidak bisa

keluar, tetapi tidak bisa ditambal, sesudah itu burung merpati lepas dan tidak tau kemana.

Dalam kutipan (11), dirumah merupakan latar waktu ketika kita pergi dari kerumah dan ketika kita datang kerumah. Dirumah adalah tempat tinggal untuk kita beristirahat.

6). Amanat

Setiap pengarang tentu memiliki pesan yang ingin diberikan untuk pembaca dalam ceritanya, terutama dalam cerita. Hal itu karena cerita merupakan salah satu sarana untuk pembaca belajar tentang perilaku dan nilai-nilai moral dalam masyarakat. Pada hakikatnya, moral, amanat atau message adalah sesuatu yang ingin disampaikan kepada pembaca.

Gini...katanya keling dan melamang kerja menugal ladang, kerja menugal ladang mereka berdua bilang keorang kemana-mana, ternyata orang banyak ikut kerja ladang itu dan ternyata mereka berdua kerja ladang sambil minum tuak, ditinggal kerja ladang tuak disimpan ditepi ladang.

Dalam Kutipan (1) Ada seorang yang berteman sedang berkerja ladang, tapi banyak masyarakat yang lain banyak mengikut kerja ladang, mereka sambil meminum sebuah tuak. Jadi cerita ini menunjukan sebuah kekompakan antara penduduk setempat, mereka berkerja dengan kompak yang luar biasa tidak memanda siapa pun orangnya, cerita ini bisa

sebagai contoh dari kita yang tidak memiliki rasa kekompakan terhadap sesama manusia.

c. Cerita Rakyat *Burung Ketimuk dan Burung Kejuang* (Burung Nuri dan Burung Perkutut)

Unsur intrinsik dalam cerita rakyat Burung Nuri dan Burung Perkutut yang saya dapat dalam bentuk analisis adalah Tema, Tokoh, Penokohan, Alur, Latar, dan Amanat.

Pada cerita rakyat Burung Nuri dan Burung Perkutut menggunakan alur maju yang meliputi memansai, pemunculan konflik, konflik memansai, penurunan konflik, dan penyelesaian yang diuraikan sebagai berikut.

1). Tema

Hal yang mendasari terbentuknya sebuah cerita adalah tema. Tema menjadi dasar pengembangan seluruh cerita yang bersifat menjiwai seluruh bagian cerita. Tema dalam cerita yang diangkat oleh pengarang tidak jauh dari masalah kehidupan. Selain sebagai sarana hiburan, sastra cerita rakyat juga sebagai sarana untuk mendidik, oleh karena itu tema dalam cerita rakyat tidak lepas dari ajaran-ajaran untuk pengalaman tentang moral kepada seseorang.

(a). Mengajak berkerja

Setelah hari pertama keladang dan menyabut rumput diladang, setelah itu dia bilang ke ikan lele menyuruh lele ikut dia menyabut rumput diladangnya.

Dalam Kutipan (2) cerita di atas bisa menunjukan kepada kita arti sebuah berkerja sama dalam melakukan pekerjaan dan bisa mengajar kepada teman kita untuk berkerja ke sebuah ladang.

2). Tokoh

Toko dalam cerita rakyat dapat dibedakan dalam beberapa jenis penamaan berdasarkan dari sudut mana penamaan itu dilakukan. Jenis tokoh yang pertama adalah jenis tokoh yang dilihat dari paranan, tokoh dibedakan menjadi dua yaitu tokoh utama dan tokoh tambahan. Tokoh utama adalah tokoh yang memiliki peran penting dan muncul terus menerus dalam ceritanya. Ia adalah dari awal hingga akhir dan ada dalam setiap bagian-bagian cerita.

a). Tokoh Utama Protagonis

protagonis adalah tokoh yang mengendalikan jalannya cerita dan sebaliknya dan atagonis sebaliknya. Ketika protagonis menjadi penyelesaian segala persoalan dalam cerita, antagonis yang selalu memunculkan persoalan dalam cerita.

(1). *Bururng Nuri*

Kata burung nuri, rumput dicabut padi dibiarkan, lele menyabut rumput dan padi ditinggalkan.

Dalam kutipan (3) menceritakan tokoh Burung Nuri yang bilang kepada ikan lele supaya tidak mencabut

Padi dan dia berkata kepada ikan lele rumput dicabut saja padi jangan dicabut.

b). Tokoh Tambahan Protagonis

tokoh tambahan protagonis adalah tokoh yang tidak terlalu dibutuhkan dalam cerita itu. Biasanya tokoh tambahan membantu cerita itu lebih seru dan masuk dalam inti cerita

(2). *Bururng Perkutut*

Ai kata burung perkutut aku mau coba memansai ikut kata burung nuri, setelah itu burung perkutut memansai kehulu dan kehilir tidak ada dapat memansai sesudah itu dia pulang dan langsung main kerumah burung nuri lagi, aku tidak ada dapat memansai oooo burung nuri kata burung perkutut, coba aku minjam ikan lele kamu ya burung ketimuk, ai... tidak apa kalau mau minjam, tapi kalau sudah dikembalikan ke saya soalnya aku masih banyak benar rumput diladang aku, tapi jangan dibunuh ikan lele aku, kalau sudah dikembali ke aku.

Dalam kutipan (4) menceritakan tokoh Bururng Perkutut yang mengikuti cara memansai supaya mendapatkan ikan lele juga, tapi dia tidak dapat ikan lele, setelah pulang memansai Burung Perkutut kerumah Burung Nuri dan dia ingin meminjam ikan lele milik Burung Perkutut, tapi Bururng Nuri yang baik hati ingin dipinjam Bururng Perkutut ikan lele miliknya.

3). Penokohan

Istilah penokohan dapat menunjukan pada tokoh dan perwatakan tokoh.

Sudah itu langsung dibawa burung perkutut pulang ikan lele peliharaan burung nuri. Burung perkutut bilang ikan lele ayok kita berdua keladang, datang keladang padi digalau rumput dicabut kata burung perkutut, setelah itu ikan lele salah dicabut, tetapi padi yang dicabut bukan rumput, ketika itu marah burung perkutut dan ikan lele dipukul langsung meninggal. Lama benar ikan lele tidak diantar oleh burung perkutut, datang si burung nuri langsung menanya burung perkutut, kemana ikan lele aku yang dipinjam burung perkutut kata burung nuri, sudah lama aku pukul jawab burung perkutut, tanya lagi burung nuri kemana kamu membuangnya? Itu dibawah tangga.

Dalam kutipan (5) menunjukkan perwatakan Burung Perkutut yang jahat, tega, dan sadis, sudah meminjam ikan lele milik Burung Nuri. Burung Perkutut langsung membawa ikan lele keladang ingin menyabut rumput, tapi ikan lele salah cabut yang ikan lele cabut padi tapi bukan rumput, ikan lele dibunuhnya, datang Burung Nuri kepada Burung Perkutut ingin mengambil ikan lelenya, ternyata ikan lele itu sudah meninggal dan disimpan Burung Perkutut bawah tangga.

Setelah itu langsung diambil burung nuri dan dibawa dia pulang ikan lele yang sudah meninggal itu, datang kerumahnya langsung dibakarnya dan sisa tulang langsung ditanamnya atas dapur, dan langsung hidup tulang yang dikuburkannya, langsung ditimang dia, tinggi-tinggi nuan hidup, tumbang keujung hilir nuan....hidup, setelah tumbang kehilir orang diujung hilir langsung mendapatkan pakaian dan tempat menjemur pakaiannya di ijuk ikan yang tadi, lalu ditimang burung nuri lagi, bawah-bawah nuan hidup,

setelah itu bawah dan datang kerumah burung nuri, dan datang juga pakaian yang banyak Burung Nuri.

Dalam kutipan (6) menunjukkan perwatakan Burung Nuri memiliki sifat yang baik, peduli, sebab Burung Nuri mengubur tulang ikan lele yang dibunuh Burung Perkutut, setelah itu dia mendapatkan pakaian yang banyak.

4). Alur

Ada dua tahap dalam penyelesaian sebuah cerita, yaitu penyelesaian tertutup dan penyelesaian terbuka. Penyelesaian tertutup adalah penyelesaian cerita yang jelas akhir dari cerita tersebut yang dibuat oleh pengarang. pengarang tidak melibatkan pembaca untuk mengimajinasikan dan mengkreasikan akhir dari cerita.

(a). Perjuangan

Burung Nuri memansai, memansai burung nuri makin ke hulu dan makin ke hilir makin ada dapat ikan lele, setelah dapat ikan lele dia pulang kerumah, sesudah datang kerumah langsung memasak dan setelah itu langsung tidur.

Dalam kutipan (1) menceritakan tentang pertamanya cerita dapat dilihat dari nama memansai dari hasil memansai Burung Nuri mendapat ikan lele.

(b). Dendam

Marah burung nuri, kalau begitu kita berdua tidak usah kawan lagi soalnya barang aku habis gara-gara nuan kata burung nuri marah dengan burung perkutut, setelah itu burung nuri pulang dan

tulang ikan lele yang tadik disuruh menghancurkan rumah burung perkutut.

Dalam kutipan (12) menceritakan tentang penyelesaian cerita dapat dilihat dari nama marah Burung Nuri berasal dari marah karena barang Burung Nuri habis gara-gara Burung Perkutut dan Burung Nuri langsung Pulang membawa tulang ikan lele yang sudah dibunuh Burung perkutut.

5). Latar

Sebuah cerita kurang realistik, kurang dapat dipahami tanpa adanya kejelasan dimana dan kapan kejadian itu terjadi, dan juga latar belakang sosial-budaya masyarakat tempat para tokoh berinteraksi. Latar merupakan titik tumpu berlangsungnya berbagai peristiwa dalam cerita.

(a). Latar Tempat

Latar tempat merupakan pelukisan tempat terjadinya sebuah peristiwa atau kejadian dalam cerita. Latar tempat dalam kumpulan cerita rakyat Burung Nuri dan Burung Perkutut terdapat pada kutipan berikut. Dalam kutipan (2) menunjukkan perwatakan Burung Nuri memiliki sifat yang baik. Sebab, Burung Nuri telah memelihara ikan lele dan mengajar ikan lele menyabur rumput diladang.

(1). *Diladang*

Setelah hari pertama keladang dan menyabut rumput diladang, setelah itu dia bilang ke ikan lele menyuruh lele ikut dia menyabut rumput diladangnya. Kata burung nuri, rumput dicabut padi dibiarkan, lele menyabut rumput dan padi ditinggalkan.

Dalam kutipan (2) ladang merupakan nama tempat sebuah perladangan yang tumbuh padi, rumput, sayur-sayuran dan yang lain lagi. Latar tempat ladang tersebut terdapat suatu peristiwa pertumbuhan rumput dimana Burung Nuri dan ikan lele berkerja menyabut rumput diladang.

(b). Latar Waktu

Latar waktu merupakan pelukisan waktu kejadian sebuah peristiwa didalam cerita. latar waktu yang terdapat dalam kumpulan cerita rakyat Burung Nuri dan Burung Perkutut terlihat pada kutipan berikut.

(2). *Memansai*

Burung Nuri memansai, memansai burung nuri makin kehulu dan makin kehilir makin ada dapat ikan lele, setelah dapat ikan lele dia pulang kerumah, sesudah datang kerumah langsung memasak dan setelah itu langsung tidur.

Dalam kutipan (1) memansai merupakan waktu mencari ikan. Latar waktu memansai adalah sebuah perjuangan dalam hidup kita apa yang ingin kita dapatkan pasti terwujud ketika kita bersemangat mencarinya.

6). Amanat

Setiap pengarang tentu memiliki pesan yang ingin diberikan untuk pembaca dalam ceritanya, terutama dalam cerita. Hal itu karena cerita merupakan salah satu sarana untuk pembaca belajar tentang perilaku dan nilai-nilai moral dalam masyarakat. Pada hakikatnya, moral, amanat atau message adalah sesuatu yang ingin disampaikan kepada pembaca.

Burung Nuri memansai, memansai burung nuri makin keulu dan makin kehilir makin ada dapat ikan lele, setelah dapat ikan lele dia pulang kerumah, sesudah datang kerumah langsung memasak dan setelah itu langsung tidur.

Dalam Kutipan (1) ada seekor burung yang sedang mamansai ke sungai dan mendapatkan ikan lele setelah itu dia pulang kerumah dan memasak ikan lele itu, setelah itu dia tidur. Jadi cerita ini bisa kita katakan arti sebuah perjuangan dan kita tidak tau bagaimana nasib kita kedepannya dan musibah yang akan menimpahkan kita dalam sebuah perjuangan yang ita hadapi dan rezeki yang akan datang kepada kita.

d. Cerita Rakyat Asal Mula Batu Nyadi (Asal Mula Batu Jadi)

Unsur intrinsik dalam cerita rakyat Dayak Seberuang Ensilat yang saya dapat dalam bentuk analisis adalah Tema, Tokoh, Penokohan, Alur, Latar, dan Amanat.

Pada cerita rakyat Asal Mula Batu Jadi menggunakan alur maju yang meliputi batu jadi, pemunculan konflik, konflik batu

jadi, penurunan konflik, dan penyelesaian yang diuraikan sebagai berikut.

1). Tema

Hal yang mendasari terbentuknya sebuah cerita adalah tema. Tema menjadi dasar pengembangan seluruh cerita yang bersifat menjiwai seluruh bagian cerita. Tema dalam cerita yang diangkat oleh pengarang tidak jauh dari masalah kehidupan. Selain sebagai sarana hiburan, sastra cerita rakyat juga sebagai sarana untuk mendidik, oleh karena itu tema dalam cerita rakyat tidak lepas dari ajaran-ajaran untuk pengalaman tentang moral kepada seseorang.

(a). *Perjuangan yang menuju sebuah acara*

Ada acara gawai di teratak dekat kaki bukit entis, sambil membawa anjing, belum datang mereka berdua kesitu sudah didengar segala bunyi alat musik segala orang yang memanggil roh leluhur disitu, sudah datang kesitu mereka berdua lalu diam, dan segala alat musik yang didengar mereka berdua tadi.

Dalam Kutipan (2) cerita di atas menunjukkan sebuah acara yang ingin di datangi kedua orang dan juga membawa seekor anjing, dan acara di situ orang-orang yang memanggil segala roh leluhur kita. Itu sudah tradisis setiap suku dayak, mereka yang menggunakan segala alat tradisi sesuai dengan adat istiadatnya masing-masing dalam suku, dan bukan hanya

suku dayak saja yang memiliki alat seperti itu, tetapi suka lain juga memiliki alat tradisinya masing-masing sesuai dengan sukunya.

2). Tokoh

Toko dalam cerita rakyat dapat dibedakan dalam beberapa jenis penamaan berdasarkan dari sudut mana penamaan itu dilakukan. Jenis tokoh yang pertama adalah jenis tokoh yang dilihat dari paranan, tokoh dibedakan menjadi dua yaitu tokoh utama dan tokoh tambahan. Tokoh utama adalah tokoh yang memiliki peran penting dan muncul terus menerus dalam ceritanya. Ia adalah dari awal hingga akhir dan ada dalam setiap bagian-bagian cerita.

a). Tokoh Utama Protagonis

protagonis adalah tokoh yang mengendalikan jalannya cerita dan sebaliknya dan atagonis sebaliknya. Ketika protagonis menjadi penyelesaian segala persoalan dalam cerita, antagonis yang selalu memunculkan persoalan dalam cerita.

(1). *Tintin dan Kedang*

Tintin dan Kedang tinggal bersama nenek mereka mau turun mengabang jadi sebelum turun mengabang berdandan dulu dan menggunakan pakaian yang rapi menurut mereka, tapi sudah habis sobek pakaian yang dipakai mereka.

suku dayak saja yang memiliki alat seperti itu, tetapi suku lain juga memiliki alat tradisinya masing-masing sesuai dengan sukunya.

2). Tokoh

Tokoh dalam cerita rakyat dapat dibedakan dalam beberapa jenis penamaan berdasarkan dari sudut mana penamaan itu dilakukan. Jenis tokoh yang pertama adalah jenis tokoh yang dilihat dari paranan, tokoh dibedakan menjadi dua yaitu tokoh utama dan tokoh tambahan. Tokoh utama adalah tokoh yang memiliki peran penting dan muncul terus menerus dalam ceritanya. Ia adalah dari awal hingga akhir dan ada dalam setiap bagian-bagian cerita.

a). Tokoh Utama Protagonis

protagonis adalah tokoh yang mengendalikan jalannya cerita dan sebaliknya dan antagonis sebaliknya. Ketika protagonis menjadi penyelesaian segala persoalan dalam cerita, antagonis yang selalu memunculkan persoalan dalam cerita.

(1). *Tintin dan Kedang*

Tintin dan Kedang tinggal bersama nenek mereka mau turun mengabang jadi sebelum turun mengabang berdandan dulu dan menggunakan pakaian yang rapi menurut mereka, tapi sudah habis sobek pakaian yang dipakai mereka.

Dalam kutipan (1) menceritakan tentang tokoh Tintin dan Kedang seorang adik beradik yang tinggal bersama neneknya, mereka berdua yang begitu dikagumi oleh nenek karena memiliki kekompakkan yang begitu luar biasa.

b). Tokoh Tambahan protagonis

tokoh tambahan protagonis adalah tokoh yang tidak terlalu dibutuhkan dalam cerita itu. Biasanya tokoh tambahan membantu cerita itu lebih seru dan masuk dalam inti cerita

(2). *Nenek*

Dikasih nenek bagus-baguslah anjing tadi disuruh pakaian seperti manusia. Setelah itu langsung turun mereka dua beradik tadi Tintin dan Kedang. Mereka berdua langsung datang keteratak bukit entis ketika datang kesitu anjing langsung di lempar mereka berdua pakai kayu, ternyata setelah datang kesitu orang yang disitu minum tuak dan mabuk, ketika anjing yang dilempar mereka berdua tadi sesudah itu orang-orang yang disitu tertawa semua melihat anjing yang pakai pakaian seperti manusia ternyata mereka disitu tidak sadar dan hari langsung mau hujan gara-gara mereka yang tertawa ke anjing.

Dalam kutipan (7) menceritakan tentang Tintin dan Kedang untuk melaksanakan yang telah diperintahkan oleh nenek mereka secara umum memiliki sifat yang baik dan patuh, penurut dalam

sebuah cerita rakyat. nenek merupakan tokoh tambahan karena tokoh yang berperan sebagai perlengkap dalam cerita rakyat.

3). Penokohan

Istilah penokohan dapat menunjukan pada tokoh dan perwatakan tokoh. Bagaimana perwatakan, dan bagaimana penempatannya dalam sebuah cerita hingga sanggup memberikan gambaran yang jelas bagi pembaca.

Langsung mulai segala lantai, dinding, dan atap seperti lendir yang memghitam mau menjadi batu, ketika melihat mereka dua beradik langsung lari ke tanah, dan ketika lari ke tanah belum juga datang ketanah lalu tumbuh sayap mereka dua beradik tadi lalu jadi burung alit.

Dalam kutipan (12) menunjukan perwatakan dua beradik memiliki sifat ketakutan. Sebab, dua beradik itu lari ketana dan belum datang ketanah lalu tumbuh sayap dan menjadi burung alit.

Lalu bicara dan sambil berpesan mereka bungkus ini dibuka kalau kalian berdua sudah datang kerumah nanti ya kata mereka bilang kepada mereka berdua, aok kata Kedang menjawab mereka, ketika sudah pulang mereka berdua membawa bungkus makanan yang dikasih mereka diteratak tadi, lega rasanya mereka berdua pulang kerumah nenek mereka sesudah datang kerumah langsung memanggil nenek, nek ooo nek, jawab nenek itu apa cucu, mereka memberi kita bertiga bungkus, jawab nenek aok bawa kesini, datang kerumah duduk sila menghadap bungkus itu yang dikasih mereka teratak itu tadi.

Dalam kutipan (4) menunjukkan perwatakan adik beradik dan nenek memiliki sifat ke iklasan, sabar. Sebab, mereka bersyukur atas pemberian dari orang lain kepada mereka karena mereka sudah lapar sekali dan juga sangat memerlukan makan itu.

4). Alur

Ada dua tahap dalam penyelesaian sebuah cerita, yaitu penyelesaian tertutup dan penyelesaian terbuka. Penyelesaian tertutup adalah penyelesaian cerita yang jelas akhir dari cerita tersebut yang dibuat oleh pengarang. pengarang tidak melibatkan pembaca untuk mengimajinasikan dan mengkreasikan akhir dari cerita.

(a). Kekompakan

Jadi kisah batu jadi ini ada mereka berdua beradik yang dikasih nama Tintin dan Kedang tinggal bersama nenek mereka mau turun mengabang jadi sebelum turun mengabang berdandan dulu dan menggunakan pakaian yang rapi menurut mereka, tapi sudah habis sobek pakaian yang dipakai mereka.

Dalam kutipan (1) menceritakan tentang awalan cerita dapat dilihat dari nama Tintin dan Kedang yang tinggal bersama nenek tersebut. Kemudian Tintin yaitu pertengahan bukit dan Kedang yaitu sungai dan nenek yaitu orang yang tua.

(b). Penderitaan

Setelah itu langsung tertutup lubang gendang tadi menjadi batu dan mejadi batu semua rumah yang ditepati mereka tadi, masih berbunyi suara mereka yang didalam rumah itu dan meminta tolong serta meminta ampun, cuma tidak bisa ditolong lagi dan semuanya sudah menjadi batu semua. Itu lah asal mula batu jadi, ini kisah yang membuat orang bodoh seperti bukan membuat manusia.

Dalam kutipan (12) menceritakan tentang akhir cerita dapat dilihat dari nama lubang gendang yang menjadi batu tersebut. Sebenarnya lubang gendang itu adalah rumah mereka, suara mereka masih terdengar dan meminta ampun kepada Tintin dan Kedang, tapi mereka tidak bisa menolongnya lagi karena sudah menjadi batu.

5). Latar

Sebuah cerita kurang realistik, kurang dapat dipahami tanpa adanya kejelasan dimana dan kapan kejadian itu terjadi, dan juga latar belakang sosial-budaya masyarakat tempat para tokoh berinteraksi. Latar merupakan titik tumpu berlangsungnya berbagai peristiwa dalam cerita.

(a). Latar Tempat

Latar tempat merupaksn prlukisan tempat terjadinya sebuah peristiwa atau kejadian dalam cerita. Latar tempat dalam kumpulan cerita rakyat Asal Mula Batu Jadi terdapat pada kutipan berikut. Dalam kutipan (1) menunjukkan perwatakan Tinting dan Kedang memiliki sifat yang baik.

Sebab, Tinting dan Kedang tinggal bersama neneknya dan tujuan mereka berdua yang ingin mengikuti tempat acara.

(1). *Acara gawai diteratak*

Jadi kisah batu jadi ini ada mereka berdua beradik yang dikasih nama Tintin dan Kedang tinggal bersama nenek mereka mau turun mengabang jadi sebelum turun mengabang berdandan dulu dan menggunakan pakaian yang rapi menurut mereka, tapi sudah habis sobek pakaian yang dipakai mereka. Ada acara gawai di teratak dekat kaki bukit entis, sambil membawa anjing belum datang mereka berdua kesitu sudah didengar segala bunyi alat musik segala orang yang memanggil roh leluhur disitu, sudah datang kesitu mereka berdua lalu diam segala alat musik yang didengar mereka berdua tadi.

Dalam kutipan (1) ada acara di teratak dekat kaki bukit entis merupakan nama tempat sebuah acara gawai. Latar tempat teratak dekat kaki bukit entis tersebut terdapat suatu peristiwa dimana tempat tersebut hanya di dalam hutan, pertengahan bukit dan daratan.

(b). *Latar Waktu*

Latar waktu merupakan pelukisan waktu kejadian sebuah peristiwa di dalam cerita. Latar waktu yang terdapat dalam kumpulan cerita rakyat Asal Mula Batu Jadi terlihat pada kutipan berikut.

(2). *Masuk kerumah.*

Ada acara gawai di teratak dekat kaki bukit entis, sambil membawa anjing belum datang mereka

berdua kesitu sudah didengar segala bunyi alat musik segala orang yang memanggil roh leluhur disitu, sudah datang kesitu mereka berdua lalu diam segala alat musik yang didengar mereka berdua tadi. Orang disitu langsung memandang ke arah mereka adik beradik tadi melihat kedatangan mereka berdua, tidak sopan santun mereka berdua tadi langsung masuk kerumah.

Dalam kutipan (2), alat musik merupakan waktu ketika ada acara adat untuk memanggil roh leluhur. Tidak seperti yang terdengar sekarang ini karena alat musik untuk memanggil roh leluhur itu tidak seberangan musik.

(3). Waktu mendapatkan bungkusan

Karena sudah berapa hari mereka bertiga belum makan, ketika dilihat rupanya langsung marah nenek, sampai hati mereka membuat kita tiga begini kata nenek bilang mereka berdua ternyata isi dalam bungkusan itu hanya bulu ayam, dan bulu babi. Marah mereka bertiga, dan nenek menyuruh mereka berdua kesitu lagi sambil membawa anjing ketempat mereka yang ada gawai adat tadi.

Dalam kutipan (5), berapa hari mereka belum ada makan, merupakan waktu yang cukup lama. Berapa hari tidak seperti waktu perjam coba kita banyakkan satu hari tidak makan rasanya lemah semua tubuh kita.

6). Amanat

Setiap pengarang tentu memiliki pesan yang ingin diberikan untuk pembaca dalam ceritanya, terutama dalam cerita. Hal itu karena cerita merupakan salah satu sarana untuk pembaca

belajar tentang perilaku dan nilai-nilai moral dalam masyarakat. Pada hakikatnya, moral, amanat atau message adalah sesuatu yang ingin disampaikan kepada pembaca.

Jadi kisah batu jadi ini ada mereka berdua beradik yang dikasih nama Tintin dan Kedang tinggal bersama nenek mereka mau turun mengabang jadi sebelum turun mengabang berdandan dulu dan menggunakan pakaian yang rapi menurut mereka, tapi sudah habis sobek pakaian yang dipakai mereka.

Dalam Kutipan (1) ada mereka berdua beradik yang tinggal bersama neneknya karena mereka tidak mempunyai kedua orang tua lagi, mereka ingin pergi ke sebuah acara, tapi mereka menggunakan pakaian yang sobek. Dari cerita ini kita bisa belajar bahwa kita ketika kita tidak mempunyai orang tua lagi, tapi kita mempunyai seorang nenek dan kita bisa tinggal bersama nenek dan keluarga dari kedua orang tua kita, tapi kita harus ikhlas apa kekurangan dalam diri kita.

e. Cerita Rakyat Jawa *Lapar Aik* (Jawa *Lapar Air*)

Unsur intrinsik dalam cerita rakyat Jawa *Lapar Air* yang saya dapat dalam bentuk analisis adalah Tema, Tokoh, Penokohan, Alur, Latar, dan Amanat.

Pada cerita rakyat Jawa *Lapar Air* menggunakan alur maju yang meliputi raja hilang tongkat mas, pemunculan konflik,

konflik raja hilang tongkat mas, penurunan konflik, dan penyelesai yang diuraikan sebagai berikut.

1). Tema

Hal yang mendasari terbentuknya sebuah cerita adalah tema. Tema menjadi dasar pengembangan seluruh cerita yang bersifat menjiwai seluruh bagian cerita. Tema dalam cerita yang diangkat oleh pengarang tidak jauh dari masalah kehidupan. Selain sebagai sarana hiburan, sastra cerita rakyat juga sebagai sarana untuk mendidik, oleh karena itu tema dalam cerita rakyat tidak lepas dari ajaran-ajaran untuk pengalaman tentang moral kepada seseorang.

(a). *Kesedihan*

Menangis teruslah Apang Alui tuk tadi sayang lebuhi mati aku sayang lebuhi mati aku kata Apang Alui, jadi capek Sayang dua Lebuhi di marah Apang Alui tadi, takut ditemu raja supaya dibilang ke Apang Alui tuk tadi bahwa tongkat disembunyi dibawah kolong rumah Raja dekat tiang rumah, dibilang dengan Apang Alui baru Apang Alui datang dengan raja kalau Apang Alui menemukannya.

Dalam Kutipan (2) cerita di atas menunjukkan karakter yang tidak baik karena orang yang tidak bersalah malah dia yang di marahi oleh seorang raja, dia menanggis kepada teman-temannya. Setelah itu dia menemukan tongkat milik Raja, begitu dengan penuh kesabaran orang itu menghadapi cobaan yang menimpah dirinya, kita sebagai manusia tidak

boleh saling menuduh orang lain tanpa ada buktinya dan kita harus tau penyebab asal mula kejadiannya.

2). Tokoh

Toko dalam cerita rakyat dapat dibedakan dalam beberapa jenis penamaan berdasarkan dari sudut mana penamaan itu dilakukan. Jenis tokoh yang pertama adalah jenis tokoh yang dilihat dari paranan, tokoh dibedakan menjadi dua yaitu tokoh utama dan tokoh tambahan. Tokoh utama adalah tokoh yang memiliki peran penting dan muncul terus menerus dalam ceritanya. Ia adalah dari awal hingga akhir dan ada dalam setiap bagian-bagian cerita. Menurut (Nurgiantoro, 2012:177) karena tokoh utama paling banyak diceritakan dan selalu berhubungan dengan tokoh-tokoh lain, ia sangat menentukan perkembangan plot secara keseluruhan.

a). Tokoh Utama Protagonis

protagonis adalah tokoh yang mengendalikan jalannya cerita dan sebaliknya dan atagonis sebaliknya. Ketika protagonis menjadi penyelesaian segala persoalan dalam cerita, antagonis yang selalu memunculkan persoalan dalam cerita.

(1). *Raja*

Ada Raja hilang tungkat mas, tungkat mas dia disembunyi Sayang dua Lebu disembunyi bawah kolong rumah, ah dicari oleh Apang Alui tidak dapat ditemu, jadi Apang Alui

dipanggil raja kalau tidak mampu menemu tongkat mas itu, tujuh hari tujuh malam di pancung kepala penuh pedang.

Dalam kutipan (1) menceritakan tokoh Raja yang hilang tongkat mas yang disembunyikan Sayang dan Lebu, dan Raja mengajam Apang Alui. Tokoh Raja memiliki sikap yang kejam dan tegas karena Raja memiliki sifat yang kasar dalam sebuah cerita.

b). Tokoh Tambahan Protagonis

tokoh tambahan protagonis adalah tokoh yang tidak terlalu dibutuhkan dalam cerita itu. Biasanya tokoh tambahan membantu cerita itu lebih seru dan masuk dalam inti cerita

(2). Apang Alui

Menangis teruslah Apang Alui tuk tadi sayang lebu mati aku sayang lebu mati aku kata Apang Alui, jadi capek Sayang dua Lebu di marah Apang Alui tadi, takut ditemu raja supaya dibilang ke Apang Alui tuk tadi bahwa tongkat disembunyi dibawah kolong rumah raja dekat tiang rumah, dibilang dengan Apang Alui baru Apang Alui datang dengan raja kalau Apang Alui menemu kekayaan raja dibagi dengan Apang Alui, baru ditemu dengan Raja bahwa Apang Alui tuk tadi menemui raja bahwa tungkat raja dikubur dibawah kolom rumah dekat tiang rumah, dicari ketemu habis cerita sudah ketemu kekayaan raja tuk tadi dibagi sama Apang Alui.

Dalam kutipan (2) menceritakan tokoh Apang Alui yang capek dimarahi oleh Raja, Apang Alui yang

sudah menemui tongkas mas milik Raja dan dia memiliki kekayaan yang diberi oleh Raja. Apang Alui memiliki sifat yang baik dan perjuangan, sabar dalam sebuah cerita rakyat. Tokoh Apang Alui merupakan tokoh tambahan karena tokoh yang berperan sebagai pelengkap dalam cerita.

(3). *Dayang Sri*

Dayang Sri tuk cantik karena anak raja yang bungsu, karena disuruh Raja jadi dengan Apang Alui, aok jadi lah mereka berdua pas malam itu langsung menikah, kurang lebih tengah malam datang segala hujan, angin, dan kilat, setelah itu air lalu banjir besar dan orang jawa tidak lagi lapar air dan Apang Alui diangkat menjadi raja dan dia sudah kaya dari raja, dia yang diharapkan raja.

Dalam kutipan (7) menceritakan tokoh Dayang Sri yang cantik karena anak bungsu seorang Raja dan dia menurut perintah ayahnya akan menikah sama Apang Alui. Tokoh Dayang Sri memiliki sikap yang dikagumi karena memiliki sifat yang patuh, penurut, dan baik dalam sebuah cerita rakyat. Tokoh Dayang Sri dan Apang Alui merupakan tokoh tambahan karena tokoh yang berperan sebagai pelengkap dalam cerita.

3). Penokohan

Istilah penokohan dapat menunjukan pada tokoh dan perwatakan tokoh. Bagaimana perwatakan, dan bagaimana

penempatannya dalam sebuah cerita hingga sanggup memberikan gambaran yang jeles bagi pembaca.

Ada Raja hilang tungkat mas, tungkat mas dia disembunyi Sayang dua Lebu disembunyi bawah kolong rumah, ah dicari oleh Apang Alui tidak dapat ditemu, jadi Apang Alui dipanggil raja kalau tidak mampu menemu tungkat mas itu, tujuh hari tujuh malam di pancung kepala penuh pedang. Menangis teruslah Apang Alui tuk tadi sayang lebu mati aku sayang lebu mati aku kata Apang Alui, jadi capek Sayang dua Lebu di marah Apang Alui tadi, takut ditemu raja supaya dibilang ke Apang Alui tuk tadi bahwa tungkat disembunyi dibawah kolong rumah raja dekat tiang rumah, dibilang dengan Apang Alui baru Apang Alui datang dengan raja kalau Apang Alui menemu kekayaan raja dibagi dengan Apang Alui, baru ditemu dengan Raja bahwa Apang Alui tuk tadi menemui raja bahwa tungkat raja dikubur dibawah kolom rumah dekat tiang rumah, dicari ketemu habis cerita sudah ketemu kekayaan raja tuk tadi dibagi sama Apang Alui.

Dalam kutipan (1) menunjukkan perwatakan Raja memiliki sifat yang keras dan kasar. Sebab, Raja yang kehilangan tongkat mas yang disembunyikan Sayang dan Lebu dan dia juga ingin membunuh Apang Alui.

4). Alur

Ada dua tahap dalam penyelesaian sebuah cerita, yaitu penyelesaian tertutup dan penyelesaian terbuka. Penyelesaian tertutup adalah penyelesaian cerita yang jelas akhir dari cerita tersebut yang dibuat oleh pengarang. pengarang tidak melibatkan pembaca untuk mengimajinasikan dan mengkreasikan akhir dari cerita.

(a). *Kejam*

Ada Raja hilang tongkat mas, tongkat mas dia disembunyi Sayang dua Lebu disembunyi bawah kolong rumah, ah dicari oleh Apang Alui tidak dapat ditemu, jadi Apang Alui dipanggil raja kalau tidak mampu menemu tongkat mas itu, tujuh hari tujuh malam di pancung kepala penuh pedang.

Dalam kutipan (1) menceritakan tentang awalan cerita dapat dilihat dari nama Raja hilang tongkat mas tersebut. Tongkat yang disembunyikan Sayang dan Lebu, yaitu Apang Alui yang dimarah oleh Raja kalau tidak bisa menemui tongkas mas milik raja dia akan dihukum mati.

(b). *Orang terpendang*

Dayang Sri tuk cantik karena anak raja yang bungsu, karena disuruh Raja jadi dengan Apang Alui, aok jadi lah mereka berdua pas malam itu langsung menikah, kurang lebih tengah malam datang segala hujan, angin, dan kilat, setelah itu air lalu banjir besar dan orang jawa tidak lagi lapar air dan Apang Alui diangkat menjadi raja dan dia sudah kaya dari raja, dia yang diharapkan raja.

Dalam kutipan (7) menceritakan tentang penyelesaian cerita dapat dilihat dari nama Dayang Sri yang berasal dari anak seorang Raja tersebut. Kemudian menikah dengan Apang Alui, yaitu seorang yang sudah menemui tongkat mas milik ayahnya. Sedangkan Apang Alui sudah diangkat jadi Raja, ketika dia menemukan tongkas mas itu.

5). Latar

Sebuah cerita kurang realistik, kurang dapat dipahami tanpa adanya kejelasan dimana dan kapan kejadian itu terjadi, dan juga latar belakang sosial-budaya masyarakat tempat para tokoh berinteraksi. Latar merupakan titik tumpu berlangsungnya berbagai peristiwa dalam cerita.

(a). Latar Tempat

Latar tempat merupakan pelukisan tempat terjadinya sebuah peristiwa atau kejadian dalam cerita. latar tempat dalam kumpulan cerita rakyat Jawa Lapar terdapat pada kutipan berikut. Dalam kutipan (1, 3, dan 7) menunjukkan perwatakan Dayang Sri memiliki sifat yang baik dan penurut. Sebab, Dayang Sri mau menikah sama Apang Alui yang suruh ayahnya.

(1). *Dayang Sri dengan Apang Alui*

Dayang Sri tuk cantik karena anak raja yang bungsu, karena disuruh Raja jadi dengan Apang Alui, aok jadi lah mereka berdua pas malam itu langsung menikah, kurang lebih tengah malam datang segala hujan, angin, dan kilat, setelah itu air lalu banjir besar dan orang jawa tidak lagi lapar air dan Apang Alui diangkat menjadi raja dan dia sudah kaya dari raja, dia yang diharapkan raja.

Dalam kutipan (7) banjir merupakan nama tempat sebuah air yang telah mengalir ketempat orang jawa dan

mereka tidak lapar air lagi kepada orang-orang yang membutuhkan air tersebut.

(2). *Pulau jawa*

Ada Raja hilang tungkat mas, tungkat mas dia disembunyi Sayang dua Lebu disembunyi bawah kolong rumah, ah dicari oleh Apang Alui tidak dapat ditemu, jadi Apang Alui dipanggil raja kalau tidak mampu menemu tongkat mas itu, tujuh hari tujuh malam di pancung kepala penuh pedang.

Dalam kutipan (1) kolong rumah adalah tempat sembunyinya tongkas mas Raja yang hilang.

Disambung lagi jawa lapar air mengambil nuju Apang Alui juga raja tuk tadi kalau Apang Alui tidak mampu menemu jawa lapar air akan dihukum pancung, jadi tidak ada dia menemu dan dia menangis terus, janji tujuh hari tujuh malam pas datang kepulau jawa.

Dalam kutipan (3) kepulauan jawa adalah tempat kampung orang yang ingin di datangi Apang Alui dan disitulah tempat jawa lapar air.

(b). Latar Waktu

Latar waktu merupakan pelukisan waktu kejadian sebuah peristiwa di dalam cerita. latar waktu yang terdapat kumpulan cerita rakyat terlihat pada kutipan berikut.

(3). *Kehilangan tongkat*

Menangis teruslah Apang Alui tuk tadi sayang lebu mati aku sayang lebu mati aku kata Apang Alui, jadi capek Sayang dua Lebu di marah Apang Alui tadi, takut ditemu raja supaya dibilang ke Apang Alui tuk tadi bahwa tongkat disembunyi dibawah kolong rumah Raja dekat tiang rumah,

dibilang dengan Apang Alui baru Apang Alui datang dengan raja kalau Apang Alui menemuknya.

Dalam kutipan (2) menemuknya merupakan waktu Apang Alui menemu tongkat mas milik raja.

(4). *Dihukum pancung*

Disambung lagi jawa lapar air, Raja nuju Apang Alui juga raja tuk tadi kalau Apang Alui tidak mampu menemu jawa lapar air akan dihukum pancung, jadi tidak ada dia menemu dan dia menangis terus, janji tujuh hari tujuh malam pas datang kepulau jawa.

Dalam kutipan (4) nuju merupakan waktu yang ingin kita datangi, karena kita perlu untuk datang ketempat tujuan kita.

(5). *Menjatuhkan diri kedalam air*

Aok mereka hilir atau mudik tapi Apang Alui rasa mau berangkat rasa tidak, kadang-kadang menyebur ke air kadang-kadang naik ke darat, ujung-ujung mereka mudik ke hilir dan menemui buah kayu ara banyak dimakan burung, pohon itu menunjuk ke arah air dan Apang Alui mau membunuh diri karena tidak tau sebab jawa lapar air, dia naik ke pohon kayu ara langsung menjatuhkan diri ke air lalu sesudah itu baru mendengar suara punai mereka berdua mencari kutu, ooooo mak apa arti jawa lapar air.

Dalam kutipan (5) menyebur ke air merupakan waktu ketika sedang mandi, dan dalam perjalanan dan bisa dikatakan sebuah musibah dan segaja.

6). Amanat

Setiap pengarang tentu memiliki pesan yang ingin diberikan untuk pembaca dalam ceritanya, terutama dalam cerita. Hal itu karena cerita merupakan salah satu sarana untuk pembaca belajar tentang perilaku dan nilai-nilai moral dalam masyarakat. Pada hakikatnya, moral, amanat atau message adalah sesuatu yang ingin disampaikan kepada pembaca.

Ada Raja hilang tongkat mas, tongkat mas dia disembunyi Sayang dua Lebu disembunyi bawah kolong rumah, ah dicari oleh Apang Alui tidak dapat ditemu, jadi Apang Alui dipanggil raja kalau tidak mampu menemu tongkat mas itu, tujuh hari tujuh malam di pancung kepala penuh pedang.

Dalam Kutipan (1) seorang raja hilang tongkat mas, ada yang menyembunyikannya dan ada orang yang membantu mencari tongkat mas raja yang hilang. Jadi kita bisa belajar dari cerita ini tentang sebuah kesabaran yang menimpahkan kita. Kita harus membantu orang yang kesusahan dengan kesabaran dan ikhlas membantu orang, dari situ kita akan mendapat rezeki yang telah kita lakukan dalam hidupkan dengan penuh kesabaran. Biar pun kita dimarah oleh seseorang yang terpenting niat kita membantu orang yang membutuhkan kita, kunci utama adalah ikhlas dan kesabaran menolong orang lain.

2. Nilai Moral Cerita Rakyat Dayak Seberuan Ensilat Desa Belimbing Kecamatan Silat Hulu Kabupaten Kapuas Hulu.

a). Cerita Rakyat *Kemuai dan Buntak* (Keong dan Belalang)

Nilai Moral dalam cerita rakyat Keong dan Belalang yang saya dapat dalam bentuk analisis adalah nilai baik dan nilai buruk.

1). Nilai Moral Baik

Nilai moral baik adalah serangkai bentuk nilai yang berkaitan dengan kesesuaian antara harapan dan tujuan hidup manusia dalam menjalankannya bisa ditinjau dari kaidah sosial masyarakat.

(a). Kepedulian kepada sesama

Sudah dapat kayu bakar keong.... kata belalang menanya keong, dan dijawab si keong belum.... lama sedikit si keong menanya belalang juga, sudah dapat kayu bakar belalang.... belum kata belalang.

Dalam kutipan (3) kepedulian kepada sesama merupakan nilai moral yang saling mengerti kepada sesama manusia. Keong dan Belalang yang saling menanya tentang mendapatkan kayu bakar. Demikian juga manusia harus saling ada rasa kepedulian terhadap sesama manusia.

(b). Kekhawatiran

Mana keong kata belalang, ya aku masih disini kata keong, wai kata belalang, apa masih jauh benar, nanti saya tidak bisa laju berjalan kata keong kepada belalang.

Dalam kutipan (6) kekhawatiran merupakan nilai moral yang perasaan kecemasan. Kekhawatiran yang merujuk kepada diri sendiri dan orang lain. Keong yang memanggil Belalang, dan dijawab Belalang aku disini, Keong berkata kepada Belalang yang tidak bisa cepat berjalan. Demikian juga manusia harus memiliki kekhawatiran pada diri sendiri dan orang lain.

2). Nilai Moral Buruk

Jenis nilai moral tentang keburukan, yang artinya lawan kata dengan istilah kebaikan.

(a). Pemaksaan Keadaan

Keong main kerumah belalang ooo... belalang kayu kami sudah habis tidak mau ooo... keong nanti saya ndak mampu bawa kayu, leher aku sakit, tidak bisa tidak cari kayu kita berdua, kayu bakar kami habis kayu bakar kalian juga habis, kita berdua tidak usah terlalu cepat, aku juga tidak bisa terlalu cepat.

Dalam kutipan (1) pemaksaan Keadaan merupakan nilai moral yang menunjukkan mengerjakan sesuatu yang diharuskan walaupun bisa ditunda. Keong kerumah Belalang ingin mengajak Belalang mencari kayu bakar padahal Belalang sedang sakit. Demikian juga manusia memaksa keadaan kepada diri sendiri.

(b). *Tidak Mengukur Kemampuan*

Berjalan, tetapi keong tidak mampu mengejar belalang berjalan, karena kayu bakar yang dibawa keong sangat berat.

Dalam kutipan (7) tidak mengukur kemampuan merupakan nilai moral yang menunjukkan kepada hubungan manusia dengan diri sendiri. Berjalan Keong tapi dia tidak mampu mengejar Belalang karena kayu bakar yang dibawanya sangat berat. Demikian juga manusia harus selalu siap yang tidak mengukur kemampuan kepada diri sendiri.

(c). *Musibah*

Sesudah itu kepala belalang terlepas dari tubuh, dan setelah itu keong menangis berseri-seri dan sesudah itu langsung terlepas daging keong gara-gara dia menangis si belalang, dan akhirnya mereka berdua tidak tau kemana-mana, yang satu terlepas daging tinggal kerangnya saja lagi dan yang satu terlepas kepala, setelah itu mereka berdua tidak tau dimana keberadaan mereka.

Dalam kutipan (12) musibah merupakan nilai moral yang menunjukkan kepada hubungan manusia dengan orang lain. Musibah yang menunjukkan kepada diri musibah dan keadaan hidup padi dirinya. Belalang yang terlepas kepala dan Keong menanggis lalu terlepas daging dari kerangnya. Demikian juga manusia harus selalu siap dalam musibah yang menimpah kepada kita.

(b). Cerita Rakyat *Burung Imbuk* (Burung Merpati)

Nilai Moral dalam cerita rakyat Burung Merpati yang saya dapat dalam bentuk analisis adalah nilai baik dan nilai buruk.

1). Nilai Moral Baik

Nilai moral baik adalah serangkai bentuk nilai yang berkaitan dengan kesesuai antara harapan dan tujuan hidup manusia dalam menjalankannya bisa ditinjau dari kaidah sosial masyarakat.

(a). *Saling Membantu*

Gini...katanya keling dan melamang kerja menugal ladang, kerja menugal ladang mereka berdua bilang keorang kemana-mana, ternyata orang banyak ikut kerja ladang itu dan ternyata mereka berdua kerja ladang sambil minum tuak, ditinggal kerja ladang tuak disimpan ditepi ladang.

Dalam kutipan (1) saling membantu merupakan nilai moral yang menunjukkan sokongan kepada orang-orang yang kurang mampu. Saling membantu menunjukkan kepada diri yang meminta bantuan kepada orang lain. Keling dan Melamang yang menugal ladang dan sambil bilang ke orang-orang, ternyata orang banyak yang ikut mereka kerja ladang, mereka sambil membawa tuak dan meminumnya, tuak disimpang tepi ladang di tinggal mereka kerja ladang. Demikian juga manusia harus siap saling membantu satu sama lain.

(b). *Kebahagiaan*

Sudah beranak mereka berdua umur anaknya sudah dua atau tiga tahun dan sudah bisa bicara, nanti kata keling aku mau pergi dia bilang anaknya, kalau aku pergi nantimisalnya anak mau tidur nanti minta mamak yang tidurin kamu ya nak kata keling bilang anaknya.

Dalam kutipan (7) kebahagiaan merupakan nilai moral yang menunjukkan kesenangan yang telah memiliki apa yang di inginkan. Kebahagia yang menunjukkan kepada diri kebahagiaan dan keadaan hidup dirinya. Keling dan istrinya sudah memiliki anak. Keling dan istrinya sudah menerima kebahagiaan bahwa mereka sudah memiliki seorang anak. Demikian juga manusia harus selalu bahagia dalam hidup diri kita.

(c). *Rasa Kasih Sayang*

Aoak kesini mamak mengayun, tapi kita berdua tidak bisa ketemu lagi ya nak, kata mamaknya, setelah itu mamak dan anaknya berayun sambil menyusui anaknya.

Dalam kutipan (9) rasa kasih sayang adalah sikap yang memiliki rasa cinta yang penuh dari hati yang dalam. Orang yang memiliki rasa kasih sayang yaitu, peduli kepada orang lain dan diri sendiri, dan ada juga yang belajar dari orang lain. Mamak yang mengayun anaknya dan sambil menyusui anaknya.

(d). *Perjuangan*

Setelah itu datang keling dan melihat burung merpati yang sedang terbang dirumah, langsung keling menutup dan menambal segala atap, jendela, dan pintu supaya burung itu tidak bisa keluar, tetapi tidak bisa ditambal, sesudah itu burung merpati lepas dan tidak tau kemana.

Dalam kutipan (11) perjuangan adalah sikap yang tidak mudah putus asa. Orang yang memiliki sikap perjuangan yaitu, yakin akan kemampuan yang dimiliki percaya diri, dan ada juga yang belajar dari kegagalan. Setelah datang kerumah Keling melihat burung merpati yang sedang terbang dirumahnya, dan dia langsung menambal segala atas, dinding, jendela, tapi tidak bisa ditambal, burung merpati itu langsung lepas dan tidak tau kemana lagi arahnya.

2). Nilai Moral Buruk

Jenis nilai moral tentang keburukan, yang artinya lawan kata dengan istilah kebaikan.

(a). Kejahatan

Setelah itu keling pulang kerumah yang diladang untuk mengambil sangkar untuk menyangkar merpati itu.

Dalam kutipan (4) kejahatan adalah sikap dalam perbuatan yang buruk sekali terhadap tingkah laku kita yaitu, orang yang tidak memiliki pikiran yang panjang, dan ada juga yang pengaruh dari orang lain. Setelah itu Keling

langsung datang kerumah mereka mau mengambil sebuah sangkat untuk menyangkar Burung Merpati itu.

(b). Mencuri Hak Orang Lain

Sudah lama kerja ladang mereka, ternyata tuak yang disimpan ditepi ladang langsung diminum tujuh saudara burung merpati.

Dalam kutipan (2) mencuri hak orang lain adalah sikap orang yang tidak menunjukkan kebaikan dan pemikiran yang kacau. Mereka yang sedang kerja ladang dan membawa tuak, tapi ditinggal kerja ladang tuak itu disimpan tepi ladang yang diambil dan diminum tujuh Burung Merpati.

c. Cerita Rakyat *Burung Ketimuk dan Burung Kejuang* (Burung Nuri dan Burung Perkutut)

Nilai Moral dalam cerita rakyat Burung Nuri dan Burung Perkutut yang saya dapat dalam bentuk analisis adalah nilai baik dan nilai buruk.

1). Nilai Moral Baik

Nilai moral baik adalah serangkai bentuk nilai yang berkaitan dengan kesesuai antara harapan dan tujuan hidup manusia dalam menjalankannya bisa ditinjau dari kaidah sosial masyarakat.

(a). Mengajar berkerja

Setelah hari pertama keladang dan menyabut rumput diladang, setelah itu dia bilang ke ikan lele menyuruh lele ikut dia menyabut rumput diladangnya.

Dalam kutipan (2) mengajar berkerja adalah sikap sesuatu yang dilakukan untuk mencari nafkah. Hari pertama mereka keladang dia bilang kepada ikan lele untuk ikut dia keladang menyabut rumput diladang.

2). Nilai Moral Buruk

Jenis nilai moral tentang keburukan, yang artinya lawan kata dengan istilah kebaikan.

(a). *Tidak bertanggung jawab*

Sudah itu langsung dibawa burung perkutut pulang ikan lele peliharaan burung nuri. Burung perkutut bilang ikan lele ayok kita berdua keladang, datang keladang padi digalau rumput dicabut kata burung perkutut, setelah itu ikan lele salah dicabut, tetapi padi yang dicabut bukan rumput, ketika itu marah burung perkutut dan ikan lele dipukul langsung meninggal.

Dalam kutipan (7) tidak bertanggung jawab adalah sikap orang yang tidak menanggung segala sesuatu apa yang telah dipinjamkannya. Burung Perkutut meminjam ikan lele milik Burung Nuri, setelah itu mereka berdua langsung pergi ke ladang ingin menyabut rumput di ladang, tapi ikan lele salah cabut, ikan lele menyabut padi tapi bukan rumput yang dicabut, Burung Perkutut langsung marah dan dia memukul ikan lele dan langsung meninggal ikan lele milik Burung Nuri.

(b). *Rasa Dendam*

Marah burung nuri, kalau begitu kita berdua tidak usah kawan lagi soalnya barang aku habis gara-gara nuan kata burung nuri marah dengan burung perkutut, setelah itu burung nuri pulang dan tulang ikan lele yang tadik disuruh menghancurkan rumah burung perkutut.

Dalam kutipan (11) rasa dendam adalah sikap yang tidak baik, karena rasa dendam tidak akan membuat jalan keluar dalam masalah kita. Burung Nuri matah dengan Burung Perkutut karena harta Burung Nuri habis gara-gara Burung Perkutut dan tulang ikan lele disuruh menghancurkan rumah Burung Perkutut.

d. Cerita Rakyat Asal Mula Batu Nyadi (Asal Mula Batu Jadi)

Nilai Moral dalam cerita rakyat Asal Mula Batu Jadi yang saya dapat dalam bentuk analisis adalah nilai baik dan nilai buruk.

1). Nilai Moral Baik

Nilai moral baik adalah serangkai bentuk nilai yang berkaitan dengan kesesuai antara harapan dan tujuan hidup manusia dalam menjalankannya bisa ditinjau dari kaidah sosial masyarakat.

(a). *Perhatian Kepada Orang Lain*

Lalu mereka berdua tadi langsung disuruh orang disitu duduk langsung, ditanya dengan mereka adik beradik tadi, siapa yang ikut kalian berdua jawab yang tua Tintin tidak ada yang ikut kami berdua hanya sendiri kami berdua karena nenek sudah tidak sanggup lagi berjalan sudah berapa hari tidak ada makan, sudah lama sedikit duduk

langsung dikasih mereka makan dan langsung tertawa mereka berdua tadi.

Dalam kutipan (3) Perhatian kepada orang lain adalah sikap rasa kasih sayang kepada orang yang kesusahan. Mereka berdua seorang adik beradik ketempat acara, datang kesitu langsung duduk dan orang menanya kepada mereka berdua, siapa yang ikut kalian berdua kesini, mereka menjawab tidak ada karena nenek kami tidak mampu berjalan lagi akibat sudah berapa hari tidak ada makan, setelah itu langsung dikasih mereka makan malah tertawa mereka adik beradik itu.

2). Nilai Moral Buruk

Jenis nilai moral tentang keburukan, yang artinya lawan kata dengan istilah kebaikan.

(a). Kelakuan yang jahat

Ketika dibuka bungkusan itu lalu diam mereka bertiga dan pandangan mata mereka bertiga langsung ke bungkusan itu. Karena sudah berapa hari mereka bertiga belum makan, ketika dilihat rupanya langsung marah nenek, sampai hati mereka membuat kita tiga begini kata nenek bilang mereka berdua ternyata isi dalam bungkusan itu hanya bulu ayam, dan bulu babi.

Dalam kutipan (6) kelakuan yang jahat adalah sikap yang memiliki rasa dengki kepada kita dan bisa juga sengaja membuat kita sakit. Ketika nasi bungkus dibuka langsung diam mereka bertiga, nenek langsung marah melihat isi dalam

bungkusan itu hanya bulu ayam dan bulu babi yang dikasih mereka kepada kita.

e. Cerita Rakyat *Jawa Lpar Aik* (Jawa Lapar Air)

Nilai Moral dalam cerita rakyat Jawa Lapar Air yang saya dapat dalam bentuk analisis adalah nilai baik dan nilai buruk.

1). Nilai Moral Baik

Nilai moral baik adalah serangkai bentuk nilai yang berkaitan dengan kesesuai antara harapan dan tujuan hidup manusia dalam menjalankannya bisa ditinjau dari kaidah sosial masyarakat.

(a). *Saling Menolong orang yang kesusahan*

Kekayaan Raja dibagi dengan Apang Alui, kalau dia mampu menemukannya, bahwa Apang Alui tuk tadi menemui raja bahwa tongkat raja dikubur dibawah kolong rumah dekat tiang rumah, sudah ketemu kekayaan raja tuk tadi dibagi sama Apang Alui.

Dalam kutipan (3) saling menolong orang yang kesusahan adalah sikap orang yang mempunyai hati mulia, ikhlas, serius membantu orang yang memerlukan. Raja kehilangan tongkat mas, kekayaan Raja dibagi dengan Apang Alui karena dia telah membantu menemukan tongkat Raja.

2). Nilai Moral Buruk

Jenis nilai moral tentang keburukan, yang artinya lawan kata dengan istilah kebaikan.

(a). *Mencurikan Barang Orang Lian*

Ada Raja hilang tungkat mas, tungkat mas dia disembunyi Sayang dua Lebu disembunyi bawah kolong rumah, ah dicari oleh Apang Alui tidak dapat ditemu, jadi Apang Alui dipanggil raja kalau tidak mampu menemu tongkat mas itu, tujuh hari tujuh malam di pancung kepala penuh pedang.

Dalam kutipan (1) kelakuan yang jahat adalah tingkah laku yang tidak memiliki rasa ketakutan kepada siapa pun. Raja hilang tongkat mas, ternyata tongkas itu disembunyi Sayang dan Lebu, Apang Alui yang mencarikannya kalau dia tidak bisa menemui tongkat itu dia akan di hukum pancung oleh Raja.

(b). *Penghinaan*

Sebenarnya Dayang Sri tidak mau jadi sama Apang Alui karena Apang Alui tuk jelek, nama sudah Apang Alui.

Dalam kutipan (8) penghinaan adalah sikap yang merendahkan martabat orang lain. Dayang sri terpaksa jadi sama Apang Alui karena Apang Alui jelek.